|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Mata Kuliah | : | Pancasila |
| Kelas | : | B, C, D |
| Pengampu | : | Dr. Slamet Subekti, M.Hum |
| Departemen/Program Studi | : | Informatika/ S1 Informatika |
| Hari/Tanggal | : | Rabu/ 11 Desember 2024 |
| Jam/Ruang | : | 08.00-09.40 |
| Sifat Ujian | : | Tutup Buku |

SOAL: Jawablah sekitar 150 kata untuk masing-masing soal di bawah ini.

1. Jelaskan proses perumusan **Pancasila** sebagai **dasar** **negara** melewati musyawarah (dialog) dan mufakat (konsensus) para pendiri Negara.

Jawaban:

Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dilakukan melalui musyawarah dan mufakat oleh para pendiri bangsa yang tergabung dalam BPUPKI dan PPKI. Sejumlah tokoh seperti Mohammad Yamin, Soepomo, dan Soekarno mengajukan gagasan tentang dasar negara. Setelah melalui diskusi intensif, Soekarno menyampaikan lima sila yang menjadi cikal bakal Pancasila. Setelah itu, Panitia Sembilan yang dibentuk oleh BPUPKI menyusun Piagam Jakarta sebagai rancangan awal. Pada 18 Agustus 1945, PPKI menyempurnakan Pancasila dengan mengutamakan nilai-nilai kebangsaan, agama, dan kemanusiaan, serta menghilangkan frasa "dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya" untuk mencapai konsensus nasional.

1. **Globalisasi** berdampak perubahan pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, bagaimana upaya menguatkan Pancasila sebagai ideologi negara di tengah perubahan tersebut?

Jawaban:

Untuk menguatkan Pancasila sebagai ideologi negara di tengah perubahan akibat globalisasi, upaya yang dapat dilakukan meliputi:

- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah dan masyarakat untuk menanamkan kesadaran ideologis sejak dini. Pendekatan ini dapat melibatkan diskusi kelompok, simulasi situasi, dan pengenalan studi kasus untuk mengaitkan nilai Pancasila dengan globalisasi.

- Digitalisasi Nilai Pancasila: Memanfaatkan media digital untuk menyebarluaskan pemahaman tentang Pancasila melalui konten kreatif, seperti infografik, video, dan media sosial.

- Pemberdayaan Masyarakat: Niai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan kebersamaan dapat dihidupkan kembali melalui gerakan sosial, seperti bank pangan berbasis komunitas, program kampung toleransi, dan inisiatif gotong royong dalam bencana. Ini akan menjadikan Pancasila terasa nyata dalam kehidupan sehari-hari.

- Peningkatan Ketahanan Nasional: Menjaga kedaulatan budaya dan ekonomi melalui kebijakan yang mencerminkan nilai-nilai kemandirian dan keadilan sosial Pancasila. Kebijakan strategis untuk melindungi produk lokal dapat dilakukan oleh pemerintah. Di bidang ekonomi dapat dilakukan program penguatan UMKM, ketahanan pangan nasional, dan lainnya.

1. Menurut analisis anda, apa tantangan kekinian yang dihadapi Pancasila sebagai ***sistem filsafat*** dan bagaimana solusi menghadapi tantangan tersebut.

Jawaban:

Pancasila sebagai sistem filsafat Indonesia memiliki beberapa tantangan seperti radikalisme dan intoleransi; Ini tercermin dari munculnya kelompok-kelompok tertentu yang secara terang-terangan menolak nilai-nilai kebhinekaan. Hal ini menjadi ancaman bagi persatuan Indonesia yang berlandaskan keberagaman. Degradasi moral dan individualisme yaitu perubahan gaya hidup akibat arus globalisasi yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kolektivitas keuntungan bersama. Minimnya kesadaran ideologi oleh generasi muda yang kurang memahami nilai-nilai Pancasila, sehingga secara tidak langsung dapat menganut ideologi lain. Perbedaan yang mencolok antara kelas sosial dan ekonomi dapat memicu konflik dan ketidakpuasan dalam masyarakat.

Solusi dapat diwujudkan dengan berbagai cara seperti memperkuat pendidikan karakter Pancasila di semua tingkat pendidikan untuk meningkatkan kesadaran ke semua kalangan muda Indonesia. Mengedepankan dialog lintas agama, budaya, dan komunitas untuk membangun toleransi dan persatuan Indonesia. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui tokoh panutan dan figur publik. Dan terakhir yaitu mewujudkan keadilan sosial melalui kebijakan dan bantuan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

1. Deskripsikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai **paradigma** (dasar-nilai bagi kebijakan) pengembangan ilmu rekayasa di Indonesia.

Jawaban:

Prinsip-prinsip Pancasila sebagai paradigma pengembangan ilmu rekayasa di Indonesia adalah sebagai berikut:

- Ketuhanan yang Maha Esa: Ilmu rekayasa harus menghormati nilai spiritual dan tidak bertentangan dengan prinsip keagamaan Indonesia.

- Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Pengembangan teknologi di Indonesia harus dikembang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Indonesia dengan adil dan beradab tanpa diskriminasi dan secara merata di seluruh Indonesia.

- Persatuan Indonesia: Ilmu rekayasa harus berkembang dengan tujuan untuk membuat bangsa Indonesia menjadi mandiri dan tanpa memecah belah bangsa Indonesia.

- Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Kebijakan dalam pengembangan ilmu dan teknologi harus melalui musyawarah mufakat dengan mempertimbangkan kepentingan rakyat.

- Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Inovasi teknologi harus dapat diakses secara merata oleh seluruh masyarakat negara Indonesia tanpa diskriminasi.

Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa pengembangan ilmu rekayasa di Indonesia tidak hanya berbasis pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia.

==0==